

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan oleh seluruh lembaga pendidikan formal dan merupakan komponen dari sistem pendidikan nasional baik dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Amaly, dkk., 2023: 4; Kistoro, Latipah, & Burhan, 2023: 158). Penerapan ini ditujukan untuk menunjang tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Tim Literasi Nusantara, 2021: 4).

Di antara subkultur pendidikan agama itu adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) (Amaly, dkk., 2023: 4). Pelajaran agama Islam atau yang saat ini dikenal dengan istilah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pertama kali diwajibkan di setiap sekolah umum pada era orde lama oleh Mohammad Natsir bersama K.H. Wahid Hasyim selaku Menteri Agama ketika itu (Husaini & Setiawan, 2020: 3).

Dalam pembelajaran PAI, pengembangan kemampuan nalar kritis peserta didik merupakan langkah awal memahami harmonisasi antara konteks vertikal (*habluminallah*) dan horizontal (*habluminannas*) sebelum

membangun kerangka teoretis dan metodologis, karena prioritas pendidikan terletak pada isi atau muatan yang akan ditanamkan dalam pemahaman peserta didik (Mukhtarom, 2020: 82-83; al-Attas, 1999: 13). Guna mengoptimalkan setiap potensi peserta didik agar mampu menginternalisasikan ajaran Islam secara batin (amalan rohani) dan zahir (amalan jasadi) (Mukhtarom, 2020: 82-83), dibutuhkan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah serangkaian proses mendidik peserta didik untuk dapat meyakini, memahami, menghayati akidah dan prinsip-prinsip Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis sehingga tercapai ibadah dan takwa dengan sebenar-benarnya iman. Peserta didik diharapkan dapat menjadi seorang individu yang bermoral, beretika, dan mampu menjaga kerukunan bermasyarakat, dengan kata lain, pendidikan agama menjadi pilar utama pendidikan karakter (Amaly, dkk., 2023: 4-5).

Fungsi pengadaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah menginternalisasikan ajaran-ajaran Islam dalam amalan keseharian peserta didik yang berasal dari aspek akidah, akhlak, pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis, fikih, dan sejarah Islam. Sehingga terwujud tujuan dari PAI yaitu meningkatkan kemungkinan peserta didik menjadi hamba yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk dan memelihara pondasi pendidikan karakter peserta didik supaya berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, yang semua faktor ini menumbuhkan kepribadian yang utuh sebagai warga negara yang

demokratis, toleransi, dan bertanggungjawab. Secara tidak langsung, masalah-masalah sosial juga akan berkurang apabila penerapan PAI di sekolah ini berhasil (Amaly, dkk., 2023: 8; Kistoro, Latipah, & Burhan, 2023: 158).

Secara praktis, fungsi PAI adalah menyiapkan peserta didik untuk mampu beribadah dengan pemahaman yang baik dan benar, sementara tujuan akhirnya untuk mencapai derajat hamba dengan sebenar-benarnya takwa kepada-Nya. Diperlukan perpaduan kemampuan kognitif (intelektual atau penguasaan ilmu pengetahuan), psikomotorik (amal jasmani), dan afektif (amal rohani). Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah 58: Ayat 11)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat [51]: 56)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS. Ali ‘Imran [3]: 102)

Dalam Pendidikan Agama Islam, peserta didik juga dididik untuk memiliki kesadaran sebagai seorang pemelajar sepanjang masa (*lifelong learner*) sebagaimana sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim.” (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha’if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Namun, dalam upaya mewujudkan tujuan PAI, guru menjumpai berbagai tantangan dalam proses pembelajaran terutama dari segi kompetensi guru dan keadaan peserta didik. Guru harus dapat memahami keadaan dan kebutuhan peserta didik dan relevansinya dengan muatan Pendidikan Agama Islam di sekolah sehingga wajib menguasai bahan ajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media yang tepat untuk digunakan. Sementara beberapa tantangan dari peserta didik seperti kurangnya kedisiplinan, kebingungan untuk memahami teori atau konsep dasar yang baru dibahas di kelas dengan minimnya waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang dan kemampuan berpikir kritis, variasi tingkat motivasi belajar, dan perbedaan kecakapan seperti pada aspek hafalan (Purwanto, Saepudin, & Sofaussamawati, 2023: 113-114).

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, guru memerlukan strategi atau pendekatan pembelajaran sebelum menentukan metode dan media pembelajaran. Ada banyak macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya strategi pembelajaran ekspositori atau *direct instruction* (strategi pembelajaran langsung). Prinsip dasar strategi pembelajaran ekspositori adalah berorientasi pada tujuan, komunikatif, stimulus kesiapan untuk belajar, mendorong untuk belajar mandiri atau berkelanjutan. Guru akan menyampaikan pokok-pokok materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, setiap proses diiringi model pembelajaran ceramah, diskusi atau tanya jawab, dan demonstrasi atau praktik, kemudian tahap terakhir adalah evaluasi pembelajaran dengan berbagai tes (Winarto, 2023 : 62 & 64). Dengan demikian, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran yang luas kepada peserta didik yang jumlahnya banyak dengan waktu yang terbatas. Selain itu, guru juga dapat mengamati sejauh mana kemampuan setiap peserta didik, memperkecil kesalahan berpikir terhadap muatan materi Pendidikan Agama Islam seperti akidah, akhlak, Al-Qur'an, fikih, sejarah, dan lainnya.

Demikian juga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Az-Zahra Sragen yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Melalui wawancara dengan guru PAI, Ustadzah Sri Lestari, S.Pd.I mengatakan bahwa peserta didik di kelas VIII cenderung sangat aktif sehingga perlu strategi pembelajaran yang memiliki pendekatan interaktif untuk meminimalisir kebosanan sekaligus mengontrol kenakalan

remaja. Meskipun strategi pembelajaran ekspositori lebih dikenal dengan metode pembelajaran ceramah yang dominan, tetapi Ustadzah Sri Lestari sebaliknya, lebih banyak menggunakan metode pembelajaran diskusi atau tanya jawab dengan demonstrasi, porsi ceramah dalam pembelajaran cukup minim mengingat keaktifan peserta didik.

Pemilihan strategi pembelajaran ekspositori ini dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta didik secara aktif guna menstimulasi pemikiran kritis dan merefleksikan nilai-nilai ajaran Islam dalam beribadah atau perilaku sehari-hari (Blaz, 2023: 2). Kegiatan diskusi atau tanya jawab akan memicu peserta didik untuk secara mandiri aktif belajar atau mencari informasi dan tidak hanya bergantung pada penjelasan guru dengan tetap memposisikan guru sebagai mentor (pembimbing), guru memegang peranan penting dalam menciptakan situasi belajar tentang apa yang perlu dipelajari dan bagaimana peserta didik dapat mempelajarinya (Mesibov & Drmacich, 2022: 19). Selain itu, dengan strategi pembelajaran ini guru dapat memantau perkembangan setiap peserta didik dan menertibkan kenakalan remaja yang dikenal memiliki emosi yang belum stabil. Perilaku berasal dari kebutuhan untuk merasa menjadi bagian dari suatu kelompok, pengelolaan pembelajaran yang tepat dapat melindungi hak-hak setiap peserta didik dan mengaktifkan norma-norma perilaku yang harus ditaati mereka sekaligus memberikan rasa dilibatkan dan menjadi bagian penting dalam proses pendidikan (Lovell, 2022: 82-85).

Sebelum memulai pembelajaran, Ustadzah Sri Lestari menanyakan kabar setiap peserta didik, memimpin murajaah dan menghafal Al-Qur'an, serta mengevaluasi materi pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran PAI ditujukan untuk mengembangkan keseimbangan antara kemampuan intelektual (kecerdasan) dan religi (adab dan amal).

Usia remaja merupakan puncak kenakalan, dalam mengatasi hal ini, Ustadzah Sri Lestari berusaha memposisikan diri sebagai guru sekaligus teman, oleh karena itu metode diskusi atau tanya jawab lebih ditonjolkan. Selain kegiatan murajaah dan menghafal Al-Qur'an, peserta didik juga dibiasakan untuk mengikuti kegiatan tausiyah rutin sekolah, melazimkan zikir dan doa, serta salat berjemaah.

Beberapa penelitian menyebutkan adanya indikasi keterkaitan penggunaan strategi pembelajaran dengan prestasi belajar. Diantaranya jurnal dari Kartina Harahap, Muhammad Riduan Harahap, dan Dirja Hasibuan yang diterbitkan tahun 2024 dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" yang mengatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran ekspositori dapat meningkatkan keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam materi pembelajaran seputar Sejarah Nabi dan Rasul. Begitupun skripsi dari Muhammad Ridwan di tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Ahmad Dahlan Sukadama" yang menyebutkan bahwa penggunaan strategi

pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Dan penelitian di SMP IT Az-Zahra tahun 2024 lalu yang dilakukan oleh Ria Yulaika dan Mulyanto Abdullah Khoir terkait peran guru PAI dengan strategi pembelajaran ekspositori pada pembelajaran PAI dapat melatih sikap jujur pada peserta didik (pendidikan karakter).

Meskipun peserta didik di kelas VIII SMP IT Az-Zahra telah dibiasakan dengan proses pembelajaran yang menstimulasi kemampuan intelektual dan pengawasan secara religi, belum ada penelitian yang membuktikan pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan terhadap kapasitas belajar peserta didik.

Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan pada kajian-kajian terdahulu dengan mengukur pengaruh strategi pembelajaran ekspositori dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Siswi Kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang masalah penelitian di atas, didapati beberapa identifikasi masalah berikut:

1. Siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen cenderung sangat aktif, sehingga mudah bosan dalam pembelajaran dan berpotensi melakukan kenakalan remaja.

2. Guru PAI menerapkan strategi pembelajaran ekspositori untuk siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen karena dianggap efektif dan komunikatif bagi peserta didik yang jumlahnya banyak dengan durasi pembelajaran yang terbatas.
3. Penerapan strategi pembelajaran ekspositori juga dianggap dapat meningkatkan perkembangan kecerdasan (intelektual) sekaligus menanamkan nilai-nilai religiositas (akhlak, adab, dan spiritualitas) bagi siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen.
4. Belum ada penelitian yang secara empiris membuktikan pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar di SMP IT Az-Zahra Sragen, sehingga efektivitasnya masih bersifat spekulatif dan subjektif.

C. Pembatasan Masalah

Melalui identifikasi masalah di atas, maka analisis permasalahan penelitian ini difokuskan pada pembahasan terkait prestasi belajar pada mata pelajaran PAI siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen dengan strategi pembelajaran ekspositori serta mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran tersebut dengan prestasi belajar. Hal ini dilakukan untuk memudahkan arah penelitian.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab hipotesis penelitian ini, maka dibutuhkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII di SMPIT Az-Zahra Sragen tahun pelajaran 2024/2025?
2. Sejauh mana prestasi belajar siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen tahun pelajaran 2024/2025?
3. Apa terdapat pengaruh antara penerapan strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen tahun pelajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Az-Zahra Sragen.
2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Az-Zahra Sragen setelah diterapkannya strategi pembelajaran ekspositori.
3. Untuk menganalisis pengaruh strategi pembelajaran ekspositori terhadap prestasi belajar siswa siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Az-Zahra Sragen.

F. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Berikut manfaat yang hendak dihadirkan dari penelitian ini:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, memperkaya khazanah keilmuan dalam ranah pendidikan, dan mendorong pengembangan teori terkait penerapan strategi pembelajaran ekspositori dan efektivitasnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswi kelas VIII di SMPIT Az-Zahra Sragen.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa informasi dan gambaran tentang efektivitas strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan prestasi belajar siswa siswi kelas VIII di SMP IT Az-Zahra Sragen sekaligus memperluas perspektif guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP IT Az-Zahra Sragen sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

- c. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman mendalam terkait strategi pembelajaran ekspositori dalam Pendidikan Agama Islam.